KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Melalui Pendekatan Pembelajaran *Active Learning* Di MTs Negeri 3 Bekasi Pada Mata Pelajaran Fiqih

Nasri Kurnialoh[1], Aldi Barokah[2], Ahmad Thoriqsyah[3], Alfiana Ramadhani[4], dkk
STAI Haji Agus Salim Cikarang
Email: nasrikurnialoh@gmail.com

Abstract

This research aims to explore increasing student learning motivation in fiqh subjects through the use of active learning methods. The research was carried out at MTs Negeri 3 Bekasi from February to March 2024, using the classroom action research (PTK) method which consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The research results show that the application of active learning methods can increase students' learning motivation. Before the action was taken, the average questionnaire score was 67%, while the success criteria were set at >75%. After implementing the active learning method in cycle I, there was an increase to 70%, up 3%, but had not yet reached the success criteria. In cycle II, there was an increase reaching 86%, or an increase of 16%. Thus, the conclusion of this research is that the use of active learning-based learning can increase students' learning motivation in fiqh subjects in class VII MTs Negeri 3 Bekasi.

Keywords: *learning motivation, active learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih melalui penggunaan metode active learning. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Bekasi dari bulan Februari hingga Maret 2024, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode active learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata angket sebesar 67%, sedangkan kriteria keberhasilan ditetapkan >75%. Setelah penerapan metode active learning pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 70%, naik 3%, namun belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus II, terjadi peningkatan mencapai 86%, atau naik 16%. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan pembelajaran berbasis active learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di kelas VII MTs Negeri 3 Bekasi.

Kata Kunci: *motivasi belajar, active learning*

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan dorongan yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pada akhirnya diharapkan menghasilkan pencapaian yang lebih baik (Prawira, 2013; 320). Hamalik menekankan bahwa motivasi memiliki peran krusial dalam pembelajaran, karena tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi mereka (Kompri, 2019; 231).Kurangnya motivasi dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang optimal terhadap materi yang diajarkan.

Tentang motivasi belajar, itu adalah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk mempertahankan potensi yang dimilikinya (Tohirin, 2011). Ini menunjukkan betapa pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai rencana, dan hal ini berpotensi mempengaruhi kualitas belajar peserta didik.

Observasi awal pada tahun ajaran 2023/2024 di MTs Negeri 3 Bekasi menunjukkan bahwa siswa kelas VII memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sering menyelesaikan tugas dengan telat, bersikap pasif, dan teralihkan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah dan diskusi, juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa (Observasi awal di MTs Neger 3 Bekasi pada tanggal 12 Februari 2024).

Guru memiliki peran penting dalam mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Mereka perlu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, serta beragam dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran untuk memotivasi siswa. Metode pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga membantu guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berbasis siswa, seperti active learning, menjadi pilihan yang tepat. Active learning memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan berkomunikasi.Dengan menggunakan berbagai strategi seperti diskusi, investigasi, dan pembuatan, siswa menjadi lebih energik dan terlibat dalam pembelajaran.

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

Guru dapat menerapkan berbagai aktivitas dalam metode active learning, seperti pencairan suasana dengan humor, cerita, atau permainan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi seperti platform online dan aplikasi pembelajaran juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa (Rinaldi dkk, 2020; 63). Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Metode pembelajaran memiliki peranan yang krusial dalam membantu peserta didik mempertahankan fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran juga berperan dalam merangsang perkembangan intelektual peserta didik secara progresif. Hal yang tak kalah pentingnya adalah bahwa metode pembelajaran membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif. Tanpa penerapan metode yang tepat, kemungkinan besar akan muncul gangguan dalam kelas, seperti siswa yang berkeliling atau berbicara tanpa henti (Guru belajar.id, 2019).

Menurut penelitian, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan fokus pada peserta didik, bukan hanya pada dirinya sendiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hal ini adalah melalui metode active learning. Dalam metode ini, murid diajak berpikir kreatif dan kritis, bekerja sama meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Silberman, 2020; 23).

Metode active learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, yang bertujuan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik dengan mendorong mereka untuk belajar melalui berbagai cara dan strategi yang aktif.(Rusman, 2015; 180). Pendekatan ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih energik, aktif, dan responsif. Metode ini melibatkan serangkaian proses, mulai dari memikirkan suatu konsep, diskusi, penyelidikan, hingga menciptakan sesuatu. Keseluruhan proses ini terjadi saat diterapkan dalam konteks pendidikan.(Guru belajar.id, 2019).

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan profesionalisme pendidikan dalam proses pembelajaran Fikih, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. PTK memiliki peran penting dalam peningkatan pembelajaran.(Kunandar (2010:41) . Menurut Mc Niff menggambarkan PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri untuk pengembangan keahlian mengajar. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.(Wijaya Kusuma,2012:8).

Dalam perencanaan, langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah pembelajaran Fikih, merumuskan pertanyaan, menganalisis penyebabnya, dan berkonsultasi dengan guru. Kemudian, menyusun RPP dengan metode active learning dan indikator penilaian. Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana tersebut dijalankan sesuai RPP. Pengamatan dilakukan dengan mengamati situasi kelas, perilaku siswa, dan penyerapan materi. Refleksi dilakukan kolaboratif untuk mengevaluasi tindakan, mengidentifikasi kesalahan, dan merancang ulang jika diperlukan.Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, hingga mencapai indikator keberhasilan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data kualitatif: hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran, observasi guru saat mengajar di kelas, observasi sekolah, interview dengan instruktur mata pelajaran Fikih MTs Negeri 3 Bekasi.
2. Data kuantitatif: hasil nilai dari kuisioner angket active learning.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer: Guru Fikih, guru kelas VII, dan seluruh peserta didik kelas VII. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka:

1. Tentukan skor maksimum yang diharapkan untuk motivasi belajar peserta.
2. Total skor yang diperoleh dari peserta.
3. Hitung persentase hasil dari angket motivasi belajar menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

Keterangan:

Dalam hal ini, kita mencari nilai persentase yang diharapkan (NP) berdasarkan skor mentah yang diperoleh (R) dan skor maksimum ideal dari angket yang bersangkutan (SM), dengan menggunakan rumus berikut ini. Hasil penghitungan persentase dalam penelitian ini kemudian dibagi menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

Nilai%	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
71%-80%	Baik
60%-70%	Cukup
55%-59%	Kurang
<59%	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Penelitian Menuju Tindakan

Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah di lokasi penelitian. Kemudian, peneliti meminta izin kepada Wakil Kepala Madrasah untuk melakukan praktik pengalaman lapangan kependidikan dan observasi awal di MTs Negeri 3 Bekasi. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti berkomunikasi dengan guru Fikih untuk membahas tujuan penelitian dan proses pembelajaran di kelas VII.C. Dilakukan wawancara dengan Bapak Nawawi, guru Fikih, untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik terlihat pasif, berbicara dengan teman, melamun, bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru mengajak diskusi atau memberi tugas, respon dari peserta didik kurang karena kurang konsentrasi. Guru menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi, seperti memberikan nasihat dari al-Quran, memberikan contoh dengan cerita agama, dan mengadakan

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

kompetisi. Namun, metode pembelajaran yang digunakan terbatas pada ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang membuat pembelajaran terasa monoton dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan ini, peneliti berencana menerapkan metode active learning dengan variasi strategi pembelajaran untuk memerangi monotonisasi pembelajaran. Setelah melakukan observasi di kelas, peneliti menyebarkan angket motivasi pembelajaran kepada peserta didik. Berikut adalah hasilnya yang tersaji dalam tabel di bawah ini:

No	Indikator	Presentase Indikator	Kategori
1	Keinginan untuk berhasil	67%	Cukup
2	Keyakinan untuk sukses	65%	Cukup
3	Keuletan dalam berusaha	61%	Cukup
Rata-Rata Presentase		64%	Cukup

Tabel di atas menunjukkan sebelum dilakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar Fikih kelas VII.C, tingkat motivasi masih tergolong cukup. Ini terlihat dari keinginan untuk berhasil sebesar 67%, keyakinan untuk sukses sebesar 65%, dan keuletan dalam berusaha sebesar 61%, yang semuanya termasuk dalam kategori cukup. Namun, rata-rata persentase keseluruhan hanya mencapai 64%. Hal tersebut, harus diupayakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi murid.

2. Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan: Peneliti dan guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil observasi, membuat RPP, dan menyiapkan media seperti spidol, kertas, laptop, dan lainnya. Siklus I berfokus pada Sholat Jum'at dengan metode actve learning. Di akhir siklus, dilakukan post-test dan kuesioner motivasi.
b. Tahap Pelaksanaan: Guru memulai dengan salam, doa bersama, dan motivasi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Materi Sholat Jum'at metode active learning. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan, refleksi, dan doa bersama.
c. Tahap Pengamatan: Peneliti dan guru mengamati proses pembelajaran, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan motivasi peserta dan pengetahuan sesuai RPP. Antusiasme peserta cukup baik, meskipun ada yang masih bingung dengan metode

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

active learning. Pelaksanaan sesuai rencana, dan hasil kuesioner motivasi menunjukkan peningkatan.Hasilnya terlampir. Berikut adalah tabel persentase pencapaian motivasi siklus I:

No	Indikator	Presentase Indikator	Kategori
1	Keinginan untuk berhasil	75%	Baik
2	Keyakinan untuk sukses	69%	Cukup
3	Keuletan dalam berusaha	67%	Cukup
Rata-Rata Presentase		70%	Cukup

Analisis dari tabel menunjukkan bahwa pencapaian motivasi belajar Fikih kelas VII.C pada siklus I adalah sebagai berikut: indikator keinginan untuk berhasil mencapai 75%, yang dianggap baik. Indikator keyakinan untuk sukses mencapai 69%, masuk dalam kategori cukup. Sementara keuletan dalam berusaha mencapai 67%, yang juga termasuk dalam kategori cukup. Namun, jumlah rata-rata persentase keseluruhan hanya mencapai 70%, yang meskipun sudah cukup, tetapi tidak memenuhi ketercapaian yang diinginkan. Tindakan dikatakan berhasil jika masuk dalam kategori baik dan persentasenya lebih dari 75%.

Adanya perbedaan hasil antara siklus I yang mencapai 70% dan pra siklus yang hanya mencapai 64%, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik di siklus I. Hasil perbedaan ini dapat diilustrasikan dalam diagram di bawah ini:

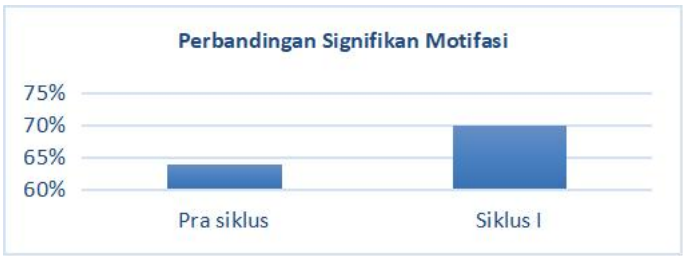

Dari diagram tersebut, terlihat bahwa motivasi kegiatan belajar mengajar yang melibatkan murid telah meningkat hingga pada siklus I. Namun, pada siklus I

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

ini, belum mencapai standar keberhasilan tindakan. Tindakan dapat dikatakan berhasil jika mencapai kategori baik dengan hasil persentase di atas 75%. Oleh karena itu, akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi dari siklus I mencakup beberapa hal:
   1) Perlu pendalaman materi untuk memastikan pemahaman peserta.
   2) Pada siklus II, persiapan media dan penjelasan detail strategi active learning akan ditingkatkan.
   3) Apersepsi dan motivasi peserta akan ditingkatkan melalui strategi active learning yang lebih menyenangkan.
   4) Pentingnya pembiasaan komunikasi terbuka antara guru dan peserta untuk memfasilitasi pertanyaan dan diskusi yang lebih lancar.

3. Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan: Guru memperbaiki kekurangan Siklus I dengan persiapan RPP, materi, media pembelajaran, penjelasan metode aktif, dan motivasi peserta. Persiapan media meliputi spidol, kertas, pulpen, dan lainnya. Siklus II ditutup dengan post-test dan kuesioner motivasi.

b. Tahap Pelaksanaan: Guru memulai dengan salam dan permohonan kepada Allah SWT, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan mereview pembahasan sebelumnya. Inti pembelajaran meliputi materi Khutbah Jum'at dengan metode active learning. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan pembelajaran, refleksi dengan post-test, dan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan: Peneliti dan guru mengamati proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan dari Siklus I, dengan peserta yang lebih antusias, tidak kebingungan, dan berani mengemukakan pendapat. Materi disampaikan sesuai RPP, dan motivasi peserta meningkat, membuat pembelajaran lebih efektif.

Pelaksanaan siklus II telah mengatasi kekurangan dari siklus I sesuai rencana pembelajaran. Di akhir siklus II, peneliti memberikan kuesioner motivasi kepada peserta untuk menilai motivasi belajar mereka. Hasilnya terlampir dalam tabel persentase pencapaian motivasi siklus II :

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus - Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 - 7116

No	Indikator	Presentase Indikator	Kategori
1	Keinginan untuk berhasil	89%	Sangat Baik
2	Keyakinan untuk sukses	86%	Sangat Baik
3	Keuletan dalam berusaha	84%	Sangat Baik
Rata-Rata Presentase		86%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar Fikih kelas VII.C mengalami peningkatan signifikan di siklus II. Keinginan untuk berhasil mencapai 89%, keyakinan untuk sukses mencapai 86%, dan keuletan dalam berusaha mencapai 84%, semuanya masuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata keseluruhan mencapai 86%, yang juga tergolong dalam kategori sangat baik.

Terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasilnya mencapai 70%, termasuk dalam kategori cukup, sementara pada siklus II, mencapai 86%, masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang besar dalam motivasi belajar peserta.

Perbedaan tersebut dapat direpresentasikan dalam diagram di bawah ini:

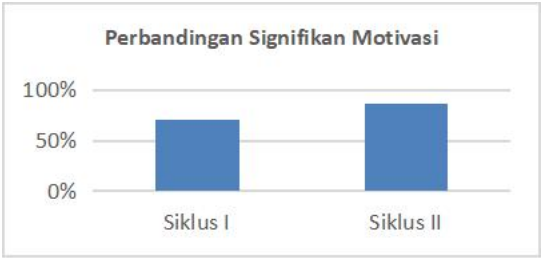

Dari diagram tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik telah meningkat dari tahap siklus I hingga siklus II. Pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan, dengan persentase 86% termasuk dalam kategori sangat baik. Kesuksesan tindakan dapat diukur dengan masuknya dalam kategori baik, dengan hasil persentase 75%.

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus – Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 – 7116

d. Tahap refleksi siklus II, guru Fikih kelas VII mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan metode active learning. Evaluasi bersama menyimpulkan bahwa metode ini berhasil sesuai dengan prosedur RPP. Guru telah melaksanakan semua kegiatan sesuai lembar observasi. Hasil angket menunjukkan motivasi belajar Fikih pada siklus II mencapai 86%, termasuk kategori sangat baik, menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan ini. Observasi juga sesuai dengan aspek yang diamati. Oleh karena itu, guru Fikih kelas VII setuju untuk mengakhiri siklus II.

PEMBAHASAN HASIL KESELURUHAN

Berdasarkan observasi dan wawancara pra-tindakan, beberapa masalah dalam pembelajaran fikih terungkap, seperti suasana kelas kurang kondusif yang mengganggu konsentrasi peserta didik, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menyebabkan kebosanan dan gangguan perhatian seperti tidur, berbicara, dan bercanda dengan teman, serta seringnya izin pergi ke toilet. Peserta didik juga mengalami kesulitan dan kurang minat dalam pembelajaran fikih, serta rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode active learning guna meningkatkan motivasi belajar. Setelah diterapkan pada siklus II, mayoritas peserta didik sudah memahami langkah-langkahnya, ditandai dengan minimnya pertanyaan kepada teman dan kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Berikut adalah perbandingan persentase pencapaian motivasi belajar Fikih pada tahap pra-tindakan, siklus I, dan siklus II, seperti yang tertera dalam tabel berikut:

No	Indikator	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keinginan untuk berhasil	67%	75%	89
		Cukup	Baik	Sangat Baik
2	Keyakinan untuk sukses	65%	69%	86%
		Cukup	Cukup	Sangat Baik
3	Keuletan dalam	61%	67%	84%

KHAZANAH
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Agustus – Desember Vol. 4 No. 2 2024 | E-ISSN 2798 – 7116

	berusaha	Cukup	Cukup	Sangat Baik
Rata-Rata Presentase		64%	70%	86%
		Cukup	Cukup	Sangat Baik

Setelah menilai angket motivasi belajar sebelum tindakan pada mata pelajaran Fikih kelas VII.C MTs Negeri 3 Bekasi, rata-rata persentasenya masih di kategori cukup atau sedang, yaitu 67%. Namun, setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan metode active learning, terjadi peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih besar lagi dari siklus I. Indikator keinginan untuk berhasil meningkat 14 %, keyakinan untuk sukses meningkat 17%, dan keuletan dalam berusaha meningkat 17%. Dengan demikian, rata-rata persentase pada siklus II mencapai 86%, memenuhi kriteria keberhasilan tindakan (>75%).

Perbandingan persentase motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan (pra-siklus), setelah siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut: pra-siklus 67%, siklus I 70%, dan siklus II 86%. Diagram yang memvisualisasikan perbandingan tersebut dapat dilihat di bawah ini:

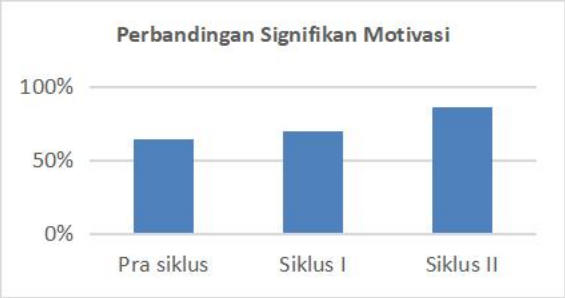

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: sebelum tindakan kelas dilaksanakan, presentase motivasi peserta didik adalah 67%, belum memenuhi kriteria keberhasilan (>75%). Setelah penerapan metode active learning pada siklus I, motivasi

peserta didik meningkat menjadi 70%, mengalami peningkatan sebesar 10%, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan.

Pada siklus II, penerapan metode active learning meningkatkan motivasi peserta didik menjadi 86%, mengalami peningkatan sebesar 16%. Peningkatan motivasi belajar pada siklus II terjadi karena adanya refleksi perbaikan dari siklus I. Berdasarkan data angket, tindakan tersebut berhasil mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 86%, sehingga tindakan dihentikan setelah siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Guru belajar.id: "Berbagai Jenis Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka" https://gurubelajar.id/berbagai-jenis-metode-pembelajaran-kurikulum-merdeka/ diakses pada tanggal 11 November 2022.

https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/digitalisasi-sekolah-metode-pembelajaran-di-era-revolusi-industri-4-0 (11 November 2022)

Kompri. (2019). Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Kunandar. (2010), Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT Rajawali Pers.

Mel Silberman. (2020). Active Learning, Bandung : Nuansa.

Purwa Atmaja Prawira.(2013). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Jogjakarta: ArRuzz Media

Ridho Rinaldi dkk.(2020). Penggunaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Motivasi Model ARCS, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Sosial, ISSN: 2086-6135.

Rusman.(2015). Model-Model Belajar: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin. (2011). Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers.

Wijaya Kusuma. (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Indeks.